

## BAB II

### KAJIAN PUASTAKA

#### A. Pengertian *Fiqih Bi'ah*

Konsep gelar kholifah dimuka bumi yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT menjadi tumpuan utama untuk menjelaskan kedudukan fiqih lingkungan. Sejauh yang kita fahami fiqih adalah tatanan ilmu yang dominandalam mengatur hidup manusia dimuka bumi, secara garis besar pembahasan dalam ilmu fiqih yang terkait dalam penataan kehidupan manusia yaitu 1) *Rub'u al ibadat*, yaitu bagian yang menata antara manusia selaku makhluk dengan Allah SWT sang khaliknya, 2) *Rub'u al Mu'amalat*, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dengan sesamanya, 3) *Rub'u al munakahat*, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga, 4) *Rub'u al Jinayat*, yaitu bagian yang menata tertib dalam kegiatan manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan. Empat garis besar ini dalam kebutuhannya menata bidang - bidang pokok dari kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan kehidupan bersih, sehat, sejahtera, aman, dan bahagia lahir batin serata di duniadan dia khirat, yang dalam istilah agama lazim disebut sa'adat at darayn (kebahagiaan dunia akhirat).<sup>1</sup>

Secara normatif, sebagai pewaris nabi dalam tugas membimbing umat, ulama dalam struktur social berfungsi sebagai elite keagamaan dan ikut

---

<sup>1</sup> Alie Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Tama Printing 2006), 40.

berperan strategis dalam menentukan arah kehidupan masyarakatnya. Fiqih Biah (Fiqh Lingkungan) membahas tentang norma–norma berlingkungan hidup secara islam yang dapat mempegaruhi latar berfikir manusia. Ulama Kalimantan memiliki pandangan tentang respon ajaran Islam terhadap krisis lingkungan hidup. Pandangan mereka berwujud dalam tiga elemen konsep.<sup>2</sup> Ahli lingkungan membagi lingkungan hidup dalam 3 golongan<sup>3</sup>, yakni :

1. Lingkungan Fisik, yaitu segala sesuatu di sekitar kita berupa benda mati.
2. Lingkungan Biologis, yaitu segala sesuatu disekitar kita yang tergolong organisme hidup.
3. Lingkungan Sosial, adalah manusia (masyarakat yang ada di sekitarnya).

Selama tahun - tahun terakhir, terjadi beberapa bencana alam yang sangat dahsyat di berbagai belahan bum, di negara besar maupun di negara kecil, negara canggih dalam hal teknologi ataupun negara industri maupun pertanian, negara yang canggih teknologi maupun negara yang fokus tradisional.<sup>4</sup> Mulai bencana banjir hingga tsunami telah terjadi. Dalam kaca mata islam hal itu terjadi karena adzab atau ujian dari Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Kementerian Agama RI, 2011), 1.

<sup>3</sup> Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan “Masalah dan Penanggulangannya”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

<sup>4</sup> Bastian Affeltranger, dkk, *Hidup Akrab Dengan Bencana (Sebuah Tinjauan Global tentang Inisiatif - inisiatif Pengurangan Bencana)*, (Jakarta : MPBI, 2007), 3.

Kerangka dasar pemahaman fiqih lingkungan tidak dijelaskan secara terperinci dalam bab tersendiri melainkan masih tersebar dalam kajian beberapa ilmu fiqih. Hal ini terlihat jelas dimana fiqih mengajarkan kepada kita tentang pola tahapan yang diawali dari kebersihan dan diakhiri dengan tertib dalam menjalankan. Didukung dengan kebebasan dari rasa takut akan kekhawatiran dan didasarkan pada prinsip kemaslahatan, keadilan, kerahmatan, dan kearifan dari kehidupan manusia. Melihat hal tersebut persoalan fiqih lingkungan bukan hanya mengkaji masalah sampah dan pengrusakan alam semesta, namun lebih cenderung kepada sebuah krikitik dimana kita melihat akan adanya perbedaan yang mendalam dalam menafsirkan antara kebutuhan dan melestarikan. Kecenderungan manusia dalam memuja ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan mereka lupa akan tugas mereka dimuka bumi sebagai khalifah yang mana tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tetapi juga harus melestarikan agar dapat digunakan secara terus menerus.

Secara umum kita pahami bahwa kebutuhan manusia tidak akan ada habisnya. Eksplorasi besar - besaran ditunjukkan dengan pemanfaatan tegnologi yang membantu manusia dalam merusak alam. Dimulai dari revolusi dunia barat yang telah mampu menemukan tegnologi yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengolahan alam, namun manusia mengesampingkan tegnologi yang bermanfaat untuk melestarikan alam. Alasan pemenuhan kebutuhan menjadi ukuran utama dalam perkembangan tegnologi pengolahan hasil sumber daya alam.

Berangkat dari hal itu, fiqih yang memiliki norma - norma yang menjabarkan nilai - nilai Al Qur'an dan Al Sunnah harus dapat memberikan sumbangan yang bersifat riil dalam membentuk pola pikir manusia yang mampu mengatur tatanan kehidupan manusia yang mampu mengatur tatanan kehidupannya dalam hal pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup. Hal ini akan mengangkat tatanan hidup manusia kearah yang lebih baik dan tidak hanya mememntingkan ego manusia dalam eksplorasi alam, namun lebih kepada pemanfaatan yang disertai dengan pelestarian sumber daya alam.

Dari pemikiran ini maka fiqih lingkungan cenderung pada tatanan yang mengatur kehidupan manusia dengan alam semesta, baik dalam hal pemanfaatan dan juga pelestariannya. Hal ini yang akan menunjukkan eksistensi manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang berdasarkan Al Qur'an dan Al Sunnah. Sebab islam berbicara tentang alam mulai dari pembentukannya yang tidak memiliki kekurangan apapun dalam pemanfaatannya sampai pada hari akhir sebagai bentuk kerusakan bagi umat manusia.

## **B. Prinsip Dasar Fiqih Lingkungan**

Pengkajian Fiqih Lingkungan berdasarkan pada pemahaman bagaimana manusia mampu menjaga dan melestarikan sumberdaya alam yang ada sebagai perwujudan manusia dalam mengolah alam semesta. Ada beberapa hal yang terkait oleh fiqih lingkungan dimana manusia sebagai khalifah dibumi perlu menjalankan amanatnya untuk menjaga sebagaibentuk pemeliharaan lingkungan hidup diantaranya yaitu :

1. Perlindungan jiwa raga (*hifdh al nafs*).<sup>5</sup>

Dalam pandangan fiqih lingkungan setiap jiwa dan ragaa makhluk hidup adalah hal yang mulia. Oleh sebab itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan yang senantiasanya dijalankan pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya.

2. Menyelaraskan tujuan kehidupan dunia akhirat.<sup>6</sup>

Dalam fiqih dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana fiqih telah mengatur tatanan interaksi manusia baik dengan Alloh SWT. Dengan sesama manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan daslam menjalankan roda kehidupan namun tidak melupakan tujuan akhirat yaitu mendapatkan ridho Allah SWT.

3. Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang.<sup>7</sup>

Fiqih lingkungan mengatur tatanan kebutuhan manusia dalam hal memproduksi atau mengkonsumsi sesuatu harus sesuai dengan kadar kemampuan manusia untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Hal ini didasarkan pada larangan manusia untuk berlebih - lebihan dalam segala hal.

---

<sup>5</sup> Alie Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Tama Printing 2006), 163.

<sup>6</sup> *Ibid*, 167.

<sup>7</sup> *Ibid*, 170.

4. Keseimbangan ekosistem harus dijaga.<sup>8</sup>

Tugas manusia untuk mengolah dan melestarikan alam tidak luput dari peran serta manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Jika ekosistem terjaga maka manusia akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

5. Semua makhluk adalah mulia (*muhtaram*).<sup>9</sup>

Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka didalamnya manusia juga harus menjaga setiap makhluk hidup di dunia, sebab makhluk hidup selain manusia dapat juga dimanfaatkan secara seimbang tidak diburu untuk kepunahannya.

6. Manusia menjalankan tugas kekhalifahannya dalam hal mengolah dan mengelola alam semesta.<sup>10</sup>

Dari kesekian penjelasan tentang prinsip dasar fiqih lingkungan semua berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebab manusia yang mempunyai akal fikiran yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta.

Pandangan islam dalam konteks pelestarian lingkungan sangat dominan diperuntukkan untuk manusia. Sebagai khalifah di muka bumi manusia diuntut atas amanat yang di sandangnya untuk menjalankan kewajiban yang menyeluruh atas pengelolaan alam semesta beberapa hal

---

<sup>8</sup> Alie Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Tama Printing 2006), 173.

<sup>9</sup> Ibid, 180.

<sup>10</sup> Ibid, 185.

yang harus diperhatikan manusia dalam menjalankan tugasnya untuk melestariakan lingkungan adalah sebagai berikut :

#### 1. Menjaga Siklus Hidrogen (Air)

Air diperlukan oleh makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Siklus hidrologi yang terjadi di dunia ini, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Siklus hidrologi yang terjadi di alam ini di mulai dari peredaran melalui air laut, atmosfer, dan daratan dikenal sebagai siklus *hydrological*. Pada siklus hidrologi air yang diuapkan (evaporasi) dari permukaan laut lebih banyak dari pada presipitasi (jatuh sebagai air hujan atau salju). Air juga menguap dari tanah, danau, sungai, dan dari daun - daun tanaman (transpirasi), tetapi jumlah total penguapan yang terjadi kurang dari jumlah yang jatuh sebagai curah hujan. Hujan yang terjadi di daratan kemudian kembali ke laut melalui sungai, aliran permukaan pantai dan aliran air bawah tanah.<sup>11</sup>

Siklus hidrologi mengalami ketidak normalan seperti daya tampung tanah terhadap resapan air tanpa tumbuhan menjadikan aliran air lebih banyak run off dipermukaan. Sumber air berkurang akan adanya siklus hidrologi terganggu, yaitu berkurangnya pepohonan yang mempunyai ciri struktur percabangan yang mengalirkan air hingga batang dan akar, selanjutnya berkurangnya kanopi sehingga evaporasi tanah lebih besar; dibandingkan puluhan tahun sebelumnya. Jenis pepohonan masing –

---

<sup>11</sup> Utami, *Konservasi Sumber...*, 165-166.

masing mempunyai ciri khusus untuk mengalirkan air hujan seperti apakah percabangan mengarah ke atas atau ke bawah.

## 2. Menjaga Kestabilan Atmosfer

Berulang kali Al - Qur'an mengingatkan akan pentingnya langit. Tidak kurang dari 300 kali kata langit diulang dalam Al – Qur'an dalam berbagai surat dan ayat. Langit merupakan komponen penting yang menjaga hidup dan kehidupan tetap berlangsung. Di dalamnya ada angin, awan dan hujan yang dengan kehidupan akan berlangsung terus menerus.<sup>12</sup>

## 3. Menanam Pohon dan Menjaga Kesuburan Alam

Penanaman pohon disuatu kawasan atau lahan, akan memberi manfaat besar bagi alam. Seperti menyediakan makanan bagi manusia dan hewan, menjaga siklus oksigen dan keberadaan air tanah serta menaungi berbagai bentuk kehidupan lain (organisme).

Berbagai permasalahan tentang pemanasan global sebenarnya bisa diatasi sejak dini. Menurut Endang Dwi Siswani, solusi untuk mengurangi emisi gas buang dan penyerapan adalah penyerapan gas berbobot 44 gram/molekul itu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Dukhaan ayat 10-11 yang artinya: Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.

<sup>13</sup>. Siswani, "Sabuk Hijau...", 56.



#### 4. Melindungi Kawasan Perlindungan Lingkungan Kehidupan.

Beberapa hadist Rosulullah SAW yang berhubungan dengan pentingnya perlindungan terhadap kawasan khusus komunitas yang di riwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mughafal yang artinya: jangan sekali - kali kamu buang air di bak mandi pula di dalamnya. Hadist ini melindungi sumber daya alam yang digunakan oleh sekelompok manusia yang memiliki kepentingan yang sama.

Dalam hadist lain ditemukan pernyataan: “Rasulullah SAW melarang membuang hajat di dalam pohon yang sedang berbuah dan melarang pula membuang hajat di aliran sungai”. Larangan ini sangat berhubungan dengan komunitas dan ekosistem sungai. Sungai dari dulu mempunyai fungsi ekologi dan fungsinya sosial yang tinggi. Merusak sungai dengan berbagai bentuk pencemaran akan menyebabkan rusaknya fungsi – fungsi ekologis (rantai maupun jejaring makanan) dan menimbulkan berbagai penyakit baik bagi manusia maupun hewan. Keadaan ini yang sangat mengganggu keseimbangan.

Berdasarkan Undang - undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, hutan konservasi adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, terdiri dari :

- a. Kawasan hutan suaka alam.
- b. Kawasan hutan pelestarian alam.

c. Taman buru.

Hadist tentang anjuran peduli lingkungan :

Yang artinya : “Barang siapa yang membuka dan mengelola tanah yang belum ada pemiliknya, maka dia berhak atas tanah itu.<sup>14</sup> Dan yang artinya : Barang siapa yang membuka dan mengelola tanah yang belum ada pemiliknya, maka berhak atas tanah itu, Dan tidak ada hak bagi tangan yang dholim.<sup>15</sup>

Asbabul Wurud : diriwayat oleh Abu Dawud, dari jalur Urwah, beliau berkata: salah seorang dari sahabat Nabi telah menceritakan kepada aku Urwah menduga dia adalah Abu Said Al Khudry bahwa ada dua orang yang bertengkar lalu mengadu kepada nabi. Masalahnya adalah salah satu dari mereka menanam kurma di lapangan milik satunya, tanpa, tanpa seizin pemiliknya. Maka Nabi memberikan keputusan bahwa tanah tersebut tetap menjadi hak milik pemilik ladang tersebut. Sedangkan orang yang menanam pohon kurma di suruh mencabut pohon kurmanya sampai ke akar – akarnya dari tanah milik pemilik ladang tersebut. Perawi tersebut berkata: sungguh saya melihat penanam kurma tersebut di cabut sampai ke akar – akarnya dengan kapak. Padahal pohon kurma itu telah meninggi. Akhirnya pohon tersebut di keluarkan dari ladang pemilik kebun kurma.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, Juz 8,(Mauqi’u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 145.

<sup>15</sup> Sulaiman ibn As’at al-Azdi al-Ma’ruf bi Abu Dawun, Sunan Abu Dawud, juz 8, (Mauqi’u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 313.

<sup>16</sup> Said Agil Husin Munawar, Asbabul Wurud,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 130.

### **C. Kerusakan Lingkungan**

Akar persoalan dari kerusakan lingkungan adalah dominasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sikap egois yang ditunjukkan manusia dalam menanggapi persoalan lingkungan dengan tidak peduli untuk melestarikan lingkungan menjadi dasar persoalan lingkungan tersebut. Secara garis besar penyebab kerusakan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu kerusakan yang disebabkan oleh kejadian alam dan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Dari kedua penyebab kerusakan alam tersebut dapat kita amati bahwa peran serta manusia dalam mengelola lingkungan menjadi setoran utama dalam pembahsan kerusakan lingkungan.

#### **1. Kerusakan alam yang disebabkan oleh kejadian alam.**

Biasa kita menyebut proses alam yang bersifat merusak dengan istilah bencana alam. Bencana alam secara umum tidak diketahui kepastian datang dan selesainya namun manusia hanya dapat mengantisipasi dan menanggulangi datangnya bencana alam.

Beberapa bentuk bencana alam yang sering terjadi antara lain :

##### **a. Gunung Meletus**

Gunung meletus, terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang betekanan tinggi. Dari letusan - letusan seperti inilah gunung berapi terbentuk. Letusannya yang membawa abu dan batu menyembur dengan keras sejauh radius 18km atau lebih, sedang lavanya bisa membanjiri daerah sjauh radius 90km.

Letusan gunung berapi bisa menimbulkan korban jiwa dan harta benda yang besar sampai ribuan kilo meter jauhnya dan bahkan bisa mempengaruhi putaran iklim di bumi ini.

Dampak yang ditimbulkan dari bencana gunung meletus adalah :

Dampak Positif :

1. Menambah kesuburan kawasan sekitar merapi, sehingga dapat ditumbuhi banyak pepohonan dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian dalam beberapa tahun kedepan.
2. Hasil erupsi (pasir) dapat dijadikan mata pencaharian seperti penambangan pasir dan karya seni dari endapan larva yang telah dingin. Aktifitas gunung api dapat menghasilkan geothermal atau panas bumi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari - hari.
3. Sisa – sisa aktifitas gunung merapi dapat menghasilkan bahan – bahan yang berguna dan bernilai tinggi. Seperti belerang, batu pualam, dan lain – lain.

Dampak Negatif :

1. Merusak pemukiman warga sekitar bencana yang mengakibatkan warga yang tidak mempunyai tempat tinggal.
2. Menyebabkan kebakaran hutan (bencana merapi).

3. Pepohonan dan tumbuhan yang ditanam warga sekitar banyak yang layu, bahkan mati akibat debu vulkanik, begitu juga dengan ternak warga banyak yang mati akibat letusan gunung merapi.
4. Menyebabkan gagal panen.
5. Matinya infrastruktur.
6. Terhentinya aktifitas mata pencaharian warga sekitar bencana alam.
7. Mengganggu hubungan komunikasi, jaringan terputus, dan aktifitas masyarakat lumpuh.

Secara umum dampak yang di timbulkan dari beberapa bencana alam diatas adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

a. Dampak Primer

Kerusakan fisik, bentuk dampak primer dari bencana adalah kerusakan infrastruktur bangunan (rumah, gedung, jembatan, dan jalan).

b. Dampak Sekunder

1. Persediaan air, air bersih mulai langka.
2. Penyakit, Kondisi tidak higienis menyebabkan wabah penyakit mudah menyerang.

---

<sup>17</sup> Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan "Masalah dan Penanggulangannya"* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 30.

3. Pertanian dan persediaan makanan, kelangkaan hasil tani disebabkan oleh kegagalan panen.
4. Pepohonan, Spesies yang tidak sanggup akan mati karena tidak bernafas.
5. Transportasi, jalur transportasi hancur, sulit mengirimkan bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan.

#### c. Dampak Tersier

Dampak yang ditimbulkan adalah dari sektor perekonomian yaitu dengan bencana alam yang ada maka yang terjadi adalah pembangunan kembali sarana prasarana secara total. Sehingga menyebabkan pengeluaran biaya yang sangat besar untuk menata kembali kehidupan yang ada.

#### 2. Kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia.

Secara umum kerusakan yang disebabkan oleh manusia berkaitan erat dengan proses pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan itu sendiri terbagi menjadi 4 bentuk yaitu : pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara, dan pencemaran suara. Dari keempat bentuk pencemaran tersebut masing - masing bentuk memiliki dampak tersendiri bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Selain dari keempat bentuk pencemaran di atas perilaku eksplorasi alam yang dilakukan manusia juga merupakan penyebab utama kerusakan alam semesta.

#### a. Pencemaran Air

Air merupakan komponen utama dari keberlangsungan kehidupan makhluk yang hidup di dunia. Pencemaran air memiliki kapasitas tersendiri dalam penyebarannya ada yang bersifat rumah tangga, masyarakat dan dunia. Pencemaran tingkat rumah tangga adalah sisa deterjen pencucian, sabun mandi, sisa MCK. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan terganggunya tingkat kebersihan air konsumsi rumah tangga. Pencemaran tingkat masyarakat yang sering muncul adalah sampah dan juga kesalahan manusia seperti tumpahan minyak di lautan. Dari berbagai kegiatan manusia tersebut sangat berbahaya bagi penyediaan air bersih dan juga keberlangsungan lingkungan hidup yang ada.

#### b. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah bahan B3 dan juga pola pembuangan sampah yang tidak teratur masih menjadi kajian utama yang menjadi kajian utama dalam pencemaran tanah. Regenerasi tanah dalam mengembalikan struktur tanah yang mampu menguraikan sampah memiliki jangka waktu, jika dalam selang waktu yang digunakan tanah untuk menguraikan sampah terus menerus ditimbun sampah maka yang terjadi tanah tidak akan memiliki kemampuan menguraikan sampah. Hal inilah yang berakibat pada pencemaran tanah. Dan berakibat kepada rusaknya lapisan tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat hidup makhluk hidup.

### c. Pencemaran Udara

Pencemaran udara berkaitan erat dengan pelepasan gas berbahaya ke udara. Dengan ini mengenai isu gas CO<sub>2</sub> santer dibicarakan sebagai bentuk pencemaran udara terbesar mulai dari pembakaran sampah, gas buang kendaraan, sampai pada gas dari pabrik – pabrik industri.

### d. Pencemaran Suara

Pencemaran suara berkaitan erat dengan kepadatan penduduk dan juga kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Mulai dari kebutuhan transportasi hingga hiburan dalam rumah tangga. Suara bising di wilayah perkotaan akibat lalu lalang kendaraan transportasi.

### e. Eksplorasi Manusia Terhadap Alam

Kegiatan manusia dalam mengeksplorasi alam berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan makhluk di muka bumi. Penebangan hutan secara liar, penggalian barang tambang yang tidak disertai relokasi lahan berpengaruh besar dalam kerusakan alam semesta.

Dari berbagai kegiatan manusia tersebut berakibat pada kerusakan yang besar bagi alam. Jika tidak segera mendapatkan perhatian yang mendalam maka dikhawatirkan akan memiliki dampak yang lebih besar bagi kehidupan alam semesta.



## D. Pembelajaran Fiqih Lingkungan

Pembelajaran fiqih lingkungan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran materi lainnya. Penerapan model pembelajaran dan metode yang di gunakan di selaraskan dengan kebutuhan pembelajaran itu berlangsung di bawah ini beberapa bentuk model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran fiqih lingkungan.

### 1. Model – model pembelajaran.

Sudah seharusnya di rumuskan sebuah model untuk pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga akan mencapai tujuan dari pendidikan yang berbasis lingkungan. Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>18</sup> Model dapat dipahami juga sebagai:

1. Suatu tipe atau desain.
2. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
3. Suatu sistem asumsi - asumsi, data – data dan inferensi – inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

4. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
5. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan
6. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.<sup>19</sup>

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.<sup>20</sup> Maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ciri - ciri model pembelajaran adalah :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran.
2. Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkahlaku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil.

---

<sup>19</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 152.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 176.

4. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>21</sup>

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri - ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Pada tulisan ini akan ditunjukkan beberapa model pembelajaran yang berpusat pada guru, dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan beberapa model pembelajaran aplikatif.

#### 1. Rumpun model pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil, dikelompokkan dalam empat rumpun, yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model perilaku.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 67

- a. Model interaksi sosial.
- b. Model pemrosesan informasi.
- c. Model personal.
- d. Model perilaku.

## 2. Model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Model pembelajaran ini mempunyai landasan teoritis teori belajar sosial, teori belajar behaviorial dan teori pemrosesan informasi. Model - model pembelajaran yang di dalamnya merupakan model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada guru. Model ini difokuskan pada tatap muka aktual antara pendidik dengan peserta didik, dengan cara mempresentasikan, menerangkan, dan lain - lain.

## 3. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Model ini berpijak dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini mendasarkan diri pada asumsi yang berbeda tentang mengajar dan belajar. Model pembelajaran yang mana mencerminkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model tersebut antara lain :

1. Jigsaw (pertama kali oleh Aronson dkk).
2. *Numbered Head Together* (NHT, Kagan).
3. *Student Team Archievement Division* (STAD, Slavin).
4. *Team Assited Individualization*.

---

<sup>22</sup> Bruce Joyce dan Maddrsha Weil, *Models of Teaching*; (London: Allyn and Bacon, 2000), 13.

5. *Teams Games Tournament* (TGT, Devries dan Slavin)

6. *Snowball Throwing*

## E. Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pengertian Evaluasi.

Evaluasi adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.<sup>23</sup>

Evaluasi pengajaran adalah penilaian / penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.<sup>24</sup> Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan evaluasi hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

<sup>24</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 277.

<sup>25</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 138.

- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk / hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Evaluasi

Secara garis besar dalam proses belajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.<sup>27</sup>
- b. Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.<sup>28</sup>
- d. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 256.

<sup>27</sup> Harjanto, *Perencanaan...*, 277.

<sup>28</sup> Harjanto, *Perencanaan...*, 277.

<sup>29</sup> Purwanto, *Prinsip - prinsip...*, 6.

### 3. Prinsip Evaluasi

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat bagi para peserta didik dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip, yaitu:

1. Valid.
2. Berorientasi pada kompetensi.
3. Berkelanjutan.
4. Menyeluruh.
5. Bermakna.
6. Adil dan Obyektif.
7. Terbuka.
8. Ikhlas.
9. Praktis.
10. Dicatat dan akurat.

### 4. Jenis – jenis Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses pembelajaran unit materi tertentu.
- b. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pembelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran.
- c. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosis. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- d. Evaluasi Penempatan, yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensi maupun lokal) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan sekolah.<sup>30</sup> Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus - menerus.

a. Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan :

1) Pengetahuan mengingat (mian-bagian konsep enghafal)

---

<sup>30</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 201.



2) Pemahaman (menginterpretasikan)

3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)

b. Psikomotorik, yang terdiri dari lima tingkatan :

1) Peniruan (menirukan gerak)

2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)

3) Ketetapan (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)

c. Afektif, yang terdiri dari lima tingkatan :

1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)

2) Merespon (aktif berpartisipasi)

3) Penghargaan (menerima nilai – nilai, setia pada nilai – nilai tertentu)

## **F. Penerapan Program Fiqih Bi'ah Pada Guru Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits

terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), hal. 16

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>32</sup>

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 5

- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.<sup>33</sup>

### 3. Karakteristik Al-Qur'an dan Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan oleh para peneliti lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda mengenai penelitian yang pernah dilakukan, baik yang bersifat lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*), yang membahas mengenai konservasi lingkungan adalah :

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 17

<sup>34</sup> <http://www.scribd.com/doc/50758146/pembelajaran-alqur'an-hadits>, diakses 27 Mei

## 1. Penelitian terkait dengan kepedulian lingkungan

Hasil penelitian disertasi Mudhofir Abdullah yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul "*Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah)*" tahun 2010 menyimpulkan bahwa para ulama' atau intelektual muslim harus memiliki kepekaan terhadap krisis lingkungan dan memberikan sumbangan pemikiran baik melalui karya - karya maupun bentuk tindakan.

## 2. Penelitian pola pembelajaran tentang kepedulian lingkungan

a. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Suroso Mukti Leksono dengan judul "*Pengebangan Kurikulum Pembelajaran Konservasi Lingkungan Hidup dan Migrasi Bencana Alam (Sebagai Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup dan Mengatasi Bencana Secara Global)*" tahun 2008 menyimpulkan bahwa ada dua cara untuk mengajarkan pendidikan lingkungan dan konservasi secara mitigasi bencana, yaitu metode infusi dan metode block. Metode infisu memadukan muatan dan proses pendidikan lingkungan dengan kurikulum yang ada, misalnya dimasukkan dalam metode IPA, maupun IPS serta dapat disisipkan dalam semua subjek pelajaran, termasuk membaca, menulis, berbahasa, matematika, musik, seni, bahkan olah raga.

- b. Sebuah karya Ian Campbell yang berjudul "*Conservation and Natural Resources*" tahun 1972 yang merupakan peneliti dari LSM menguraikan bahwa salah satu dari makna konservasi adalah penggunaan sumberdaya alam dengan menggunakan nalar atau diluar nalar atau *intellect utilization*. Campbell menegaskan munculnya suatu pertimbangan etis didalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga dapat menyelamatkan generasi mendatang serta dapat menghindari krisis-krisis lingkungan berlebihan.<sup>35</sup>
- c. Hasil penelitian Mahasiswa Pascasarjana Institut Pertanian Bogor yang disampaikan pada seminar pekan ekologi manusia yang berjudul "*integrasi perspektif ekologi dalam proses pendidikan di Sekolah Alam Bogor*" tahun 2009 menyimpulkan bahwa ada dua hal penting yang terdapat pada integrasi perspektif ekologi dalam proses pendidikan di Sekolah Alam Bogor (SAB). Pertama, cara menumbuhkembangkan pemahaman dan kesadaran lingkungan ini dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media sekolah sebagai institusi formal yang memiliki peranan besar untuk mengubah kesadaran anak didik. SAB memiliki perspektif ekologi yang *ekosentrisme*, akan tetapi masih dalam tahap instrumental dengan adanya kondisi yang seperti ini maka SAB berada pada pandangan *bioentrisme*. SAB secara umum sudah menerapkan empat

---

<sup>35</sup> Ian Campbell, *Conservation and Natural Resources*, (Washington DC: American Voice of America, 1972)

prinsip ekologi, yaitu *holistik*, keberlanjutan, keaneka ragaman dan keseimbangan. Kedua, SAB memiliki empat pilar proses pembelajaran, antara lain akhlak, *logic*, *science*, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang diajukan oleh penulis akan membahas mengenai penerapan program fiqih biah di MAN 1 Tulungagung.

- d. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peeliti sekarang yaitu, peneliti terdahulu lebih fokus kepada satu tujuan yaitu fiqih bi'ah. Berbeda dengan peneliti sekarang, peneliti yang sekarang lebih memfokuskan kepada dua sudut yang berbeda yaitu penerapan program fiqih biah di MAN 1 Tulungagung.